

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suharsimi (2006:118) berpendapat objek penelitian melekat pada subjek penelitian, artinya objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti atau dengan kata lain objek penelitian adalah variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, dan Penyerapan Anggaran Belanja. Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Cianjur.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Untuk mempermudah penulis menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang penulis kumpulkan maka penulis perlu menentukan desain atau metode yang tepat. Metode penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan riset (Husain Umar, 2003: 27).

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Studi deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa: individu, organisasional, industri, atau perspektif yang lain (Nur Indriantoro dan Bambang supomo, 2012:88). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan yaitu melalui kuesioner, wawancara bila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait. Menurut Nazir (2003:55) metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran saja melainkan menerangkan pengaruh dan menguji hipotesis. Dengan metode deskriptif akan diketahui bagaimana kompetensi sumber daya

manusia dan perencanaan anggaran dapat mempengaruhi penyerapan anggaran belanja modal dan belanja barang dan jasa.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghubungkan antar variabel dari dimensi kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan anggaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap penyerapan anggaran belanja barang dan jasa dan belanja modal.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Noor (2011:47) merupakan kegiatan menguji hipotesis , yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Sesuai dengan judul yang ingin penulis kaji, maka yang menjadi variabel penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan penyerapan anggaran belanja. Dengan demikian, maka dapat dikemukakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas/Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Noor, 2011:49). Di dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah:

a. Kompetensi sumber daya manusia (X_1),

Menurut Mangkunegara (2005: 40) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Pemerintah sebagai pengelola keuangan negara, pastilah harus mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten dalam menjalankan tugasnya. Pengukuran kompetensi sumber daya manusia menggunakan instrumen yang dikemukakan oleh Siti Sandang (2009).

b. Perencanaan anggaran (X_2).

Perencanaan anggaran tersusun dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah ini disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan penganggaran merupakan rangkaian kegiatan dalam satu kesatuan atau *kontinum*. (Bastian, 2009:3) Pengukuran perencanaan anggaran menggunakan instrumen yang dikemukakan oleh Bastian (2009).

2. Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah penyerapan anggaran belanja (Y1).

Menurut Halim (2014:84) pengertian penyerapan anggaran adalah realisasi anggaran dimana pencapaian dari estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu. Penyerapan anggaran yang harus sejalan dengan adanya *output* serta *outcome* yang optimal dan akan menunjukkan kinerja yang baik. Menurut Masrdiasmo (2009:121) pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuisisioner	Skala	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) (Siti Sandang 2009 mengacu pada IES 2, IES 3 dan IES 4 dalam IFAC)	1. Pengetahuan	Memiliki Pengetahuan tentang:		Ordinal	
		a. Anggaran, Penganggaran, dan Penyerapan Anggaran	1,2		
		b. Tugas dan tanggung jawab atas Jabatan	3,4	Ordinal	
			c. Peraturan Perundang-Undangan terkait anggaran	5	Ordinal
	2. Keterampilan		Memiliki Kemampuan:		Ordinal
		d. Keterampilan dalam melaksanakan program kegiatan	6		
		e. Keterampilan dalam menatausahakan dokumen pelaksana anggaran	7	Ordinal	
		f. Keterampilan dalam mengawasi pelaksanaan anggaran	8	Ordinal	
		g. Keterampilan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada masyarakat	9	Ordinal	
			h. Keterampilan komunikasi dan interpersonal	10	Ordinal
	3. Sikap Kerja		Memiliki komitmen untuk:		Ordinal
i. Kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial		11			
	j. Mengikuti program pelatihan dan pendidikan	12	Ordinal		

		yang diadakan		
		k. Dapat diandalkan, tanggungjawab, tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan	13	Ordinal
		l. Taat pada Hukum dan peraturan yang berlaku	14	Ordinal
Perencanaan Anggaran (X2)	Penyusunan Anggaran	a. Pertimbangan besaran sumber daya finansial/pagu (anggaran)	1,2,3,4	Ordinal
Bastian (2009)	Prioritas Rencana, Kegiatan, Program	b. Kegiatan sudah samaformasinya dengan RKPD, Renja SKPD, RKA SKPD	5,6,7	Ordinal
		c. Kesesuaian RKPD & Rancangan Kerja SKPD dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kab/Kota atau Provinsi	8,9,10,11	Ordinal
Penyerapan Anggaran Belanja (Y)	<i>Value for Money</i>	a. Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan harga terendah dalam penyusunan rencana kegiatan anggaran. • Menggunakan harga terendah dalam pengadaan barang. • Mengeluarkan biaya sesuai dengan kebutuhan dan tidak melebihi anggaran. • Melaksanakan pengadaan barang/jasa dengan kualitas terbaik. 	1,2,3,4,5	Ordinal
Mardiasmo, (2009)				

		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan program berturut-turut dengan biaya di tahun ke-2 lebih kecil dari tahun sebelumnya. 		
		<p>b. Efisien</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih strategi yang memerlukan biaya terendah untuk mencapai tujuan pemerintah. • Pengurangan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat. • Penghilangan aktivitas dan fungsi yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat dan justru membebani anggaran • Pemanfaatan sumber daya sesuai anggaran. 	6,7,8,9	Ordinal
		<p>c. Efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada visi dan misi organisasi • Menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik • Meningkatkan partisipasi masyarakat 	10,11,12	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang supomo, 2012:115). Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam

Lusiana Damanik, 2016

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berbentuk dinas, badan, dan kantor yang ada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur yang berjumlah 74 SKPD.

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Husein Umar 2008:67). Dalam penelitian ini menggunakan *judgement sample*. Menurut Nazir (2008:271) *judgement sample* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, di mana suatu elemen (unsur) individu dari populasi didasarkan atas pertimbangan pribadi.

Dari populasi yang ada sebanyak 74 SKPD, terdiri dari 6 Kelurahan, 32 Kecamatan, 17 Dinas, 11 Lembaga Teknis, 3 Lembaga lain, BAPPEDA, Inspektorat Daerah, dan Sekretariat DPRD. Adapun pertimbangan mengapa SKPD yang berbentuk kecamatan tidak dilibatkan dalam penelitian ini adalah karena waktu, dan biaya, serta letak lokasi kantor kecamatan dan kelurahan yang jauh. Berikut daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur:

Tabel 3.2
Daftar Dinas dan Lembaga Teknis Kabupaten Cianjur

1. Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan
2. Dinas Kebersihan dan Pertamanan
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4. Dinas Kehutanan dan Perkebunan
5. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
6. Dinas Kesehatan
7. Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah
8. Dinas Pekerjaan Umum Binamarga
9. Dinas Pendidikan
10. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Dearah
11. Dinas Pengelolaan Sumberdaya Air dan Pertambangan
12. Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika
13. Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Lusiana Damanik, 2016

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP
PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14. Dinas Perpajakan Daerah
15. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura
16. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
17. Dinas Tata Ruang dan Pemukiman
18. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
19. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah
20. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
21. Badan Ketahanan Pangan Daerah
22. Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa
23. Badan Lingkungan Hidup Daerah
24. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Panaman Modal
25. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Deda
26. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah
27. Rumah Sakit Umum Daerah Cimatekan Kelas D
28. Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B

Sumber : www.cianjurkab.go.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Skala Pengukuran Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti kepada responden. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:154) kuesioner “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Responden dalam penelitian ini adalah pejabat yang bertanggungjawab atas anggaran antara lain : Pengguna Anggaran (PA)/ Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), dan Bendahara Pengeluaran. Lokasi penelitian terbatas hanya di SKPD Kabupaten Cianjur sesuai dengan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Lusiana Damanik, 2016

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:136) berpendapat bahwa “instrumen dalam penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan data diri responden dan bagian kedua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian (Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, dan Penyerapan Anggaran). Skala pengukuran untuk variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y adalah ordinal dengan tipe skala likert. Tipe skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. (Noor,2011:128) Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai penilaian sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap item jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ukuran Penilaian untuk Variabel X1,X2,Y

Skor	Kriteria
5	Sangat Tinggi/Selalu
4	Tinggi/Sering
3	Sedang/ Kadang-Kadang
2	Rendah /Pernah
1	Sangat Rendah/ Tidak Pernah

Husen Umar (1998) mengategorisasikan skor yang diperoleh dan membuat rentang skor, dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah sampel

Lusiana Damanik, 2016

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Kategorisasi skor di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan hasil penelitian dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Setelah itu, hasil jawaban akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil jawaban yang berkaitan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan penyerapan anggaran.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu *dependent variable* (Y) yakni Penyerapan Anggaran, *independent variable* (X) yaitu kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan anggaran.

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu harus dilakukan analisis terhadap instrumen penelitian.

3.2.5.1.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil survey dari lapangan (kuesioner). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan, agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing – masing skor dari setiap pernyataan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item instrument pernyataan pada objek yang diteliti.

3.2.5.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Budi Susetyo (2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yakni statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran belanja. Menurut Riduwan (2012:22) ada dua cara untuk dapat menentukan garis kontinum sebagai berikut:

1. Total skor, ditentukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - b. Menentukan nilai indeks minimum = skor rendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - c. Menentukan jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : banyaknya interval atau jumlah kategori
 - d. Setelah itu buatlah garis kontinum lima kategori seperti ini:

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
------------	-------------	------------	------	-------------

Untuk menentukan skor setiap kategorinya jumlahkan minimum dengan jarak interval, begitupun seterusnya hingga sampai pada nilai maksimum.

2. Presentase Skor Total

$$\text{Presentase Skor} = (\text{total skor} : \text{skor tertinggi}) \times 100\%$$

Setelah itu dibuat garis kontinum sebagai berikut:

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
20%	36%	52%	68%	84%
				100%

3.2.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjono, 2007). Dalam penelitian ini,

kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan uji validitas dan uji realibilitas.

3.2.5.2.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini, maka valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid (Imam Ghozali, 2007).

Dalam penelitian ini, alat uji validitas yang digunakan adalah alat uji yang berdasarkan pendekatan *Construct Validity*, yakni dengan melihat korelasi skor per item dengan skor total seluruh item (*inter-item total correlation*). Metode yang digunakan adalah teknik korelasi produk momen (*moment product correlation*) atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistic per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi (*r*) *product moment*. Jika *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel berarti pertanyaan dianggap memenuhi kriteria validitas. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai $r \geq 0,30$ (Noor,2011:169). Uji validitas ini dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y (Suharsimi, 2006:162)

Lusiana Damanik, 2016

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $t_{kritis} > 0,3$. Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid (Suharsimi, 2006:170)

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2007:42), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang; 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008:58)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

σt^2 : varian total

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dirumuskan berikut ini:

Rumus varian yang digunakan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:60)

Dimana:

n : jumlah responden

X : nilai skor yang dipilih (total nilai nomor-nomor butir pertanyaan)

Dalam melakukan uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan keputusan yang diambil, suatu konstruk dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,50 (Imam Gozali, 2007).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memiliki data yang normal dan terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas dan gejala multikolinearitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut.

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) disebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Dalam uji grafik, Ghazali (2011:163) menyatakan bahwa “data dikatakan normal bila ada titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya.” Sementara dalam uji statistik yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dimana dasar keputusannya adalah jika p value $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika p value $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.2.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidaksignifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,9) maka hal itu merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara

variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *varianceinflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011) untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%.

3.2.5.3.4 Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20 dengan taraf signifikansi 5%. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi kurang dari 5%.

Uji kelinieran dapat dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) untuk berbagai sumber variasi. Sumber-sumber variasi yang JK-nya perlu dihitung adalah sumber variasi untuk total, koefisien (a), regresi (b/a), sisa (S), galat (G), dan tuna cocok (TC) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut:

- a. Jumlah Kuadrat Total

$$JK(T) = \sum_y 2$$

(Sudjana, 2005:17)

- b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Sudjana, 2005:17)

- c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(b/a)

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum_{XY} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2005:17)

- d. Jumlah Kuadrat Sisa JK(S)

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

(Sudjana, 2005:17)

- e. Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK(G)

$$JK(G) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{n_i} \right\}$$

(Sudjana, 2005:17)

- f. Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK(TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

(Sudjana, 2005:17)

3.2.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban dari inti penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian dan dibutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.

3.2.5.4.1 Uji Regresi Multipel

Dalam Sugiyono (2012:275) analisis regresi berganda digunakan bila peneliti ingin meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dengan kata lain penggunaan

uji regresi berganda ini dapat diterapkan jika variabel independen yang digunakan lebih dari satu.

Dimana rumus dalam menghitung uji ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sudjana, 2005:76)

Keterangan: Y = Penyerapan Anggaran
 X1 = Kompetensi SDM
 X2 = Perencanaan Anggaran
 a = konstanta
 b1, b2 = koefisien regresi

3.2.5.4.2 Uji Keberartian Regresi Linier Multipel (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui keberartian regresi. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(Reg)/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2005:91)

Keterangan: JK = Jumlahkuadrat-kuadrat
 JK (Reg) = Untuk Regresi
 JK (S) = untuk sisa
 (n-k-1) = dk (derajat kebebasan)
 N = Jumlah sampel seluruhnya
 K = Banyaknya peubanan bebas

Dimana :

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y$$

Dan

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

(Sudjana, 2005:91)

Kriteria pengujian dengan taraf signifikan 5%:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dimana:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_a : Regresi berarti

3.2.5.4.3 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:128). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sudjana (2005:31) uji t dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

(Sudjana, 2005:31)

Keterangan: t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi tabel t (tabel t)

b_i = Koefisien regresi ke-i

Sb = kesalahan baku koefisien regresi berganda b yang ke-i

Dimana mencari b_i menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{y.1.2.3}^2 = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

$$b_i = \sqrt{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

(Sudjana, 2005:110)

Sedangkan untuk mencari Sb_i menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{bi}^2 = \frac{S_{y.1.2.3}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{b_i}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

(Sudjana, 2005:110)

Dimana:

R_i^2 : Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3

Lusiana Damanik, 2016

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
 $H_a : \beta_1 > 0$: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
 - b. $H_0 : \beta_2 = 0$: Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
 $H_a : \beta_2 > 0$: Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
2. Taraf nyata /taraf signifikan sebesar 5%.
 Menurut misbahuddin (2013:38) taraf nyata adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya.
3. Kriteria uji:
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.2.5.4.4 Uji Koefisien Determinatif (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2011).